



## Fenomena Investasi Syariah Di Era Digital

Sifwatir Rif'ah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

E-mail: [sifwatirrifah@iai-tabah.ac.id](mailto:sifwatirrifah@iai-tabah.ac.id)

**Abstract:** *Sharia investment in the era of globalization provides profitable investment prospects as well as benefits for financial inclusion and sustainable economic development. The purpose of this study is to determine Sharia investment and its impact on digital life. The research method used is qualitative research with a data collection method of literature study, then analyzed using a descriptive analysis method. Furthermore, information from the literature study will be integrated with the research theoretical framework to help understand the complex relationship between technology and sharia investment. The results of this study are that many sharia investment instruments have been systematically followed the digitalization era. Able to create a positive impact in the financial world, increase accessibility, efficiency, and transparency. It is hoped that the sharia financial industry in Indonesia can continue to grow and provide broader benefits for the Muslim community in investing in accordance with sharia principles.*

**Keywords:** *Sharia Investment, Digital Transformation, Sharia Investment Products.*

**Abstrak:** Investasi syariah di masa globalisasi memberikan prospek investasi yang menguntungkan juga manfaat bagi inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui investasi Syariah dan dampaknya pada kehidupan yang serba digital. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah studi Pustaka, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Selanjutnya informasi dari studi pustaka akan diintegrasikan dengan kerangka teori penelitian untuk membantu memahami hubungan yang kompleks antara teknologi dan investasi syariah. Hasil penelitian ini adalah banyak instrumen investasi syariah yang sudah tersistem mengikuti era digitalisasi, mampu menciptakan dampak positif dalam dunia keuangan, mampu meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan transparansi. Harapannya industri keuangan syariah di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat khususnya masyarakat muslim dalam berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

**Kata Kunci :** Investasi Syariah, Transformasi Digital, Produk Investasi Syariah

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan integrasi ekonomi dan keuangan yang semakin mendalam, investasi syariah muncul sebagai fenomena penting di kalangan investor global. Investasi syariah, yang berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah), tidak hanya menarik minat dari komunitas Muslim tetapi juga menarik perhatian dari investor non-Muslim yang mencari alternatif investasi secara etis dan berkelanjutan. Di era digital membuat investasi menjadi sangat mudah diakses oleh siapa saja tak terkecuali generasi milenial, karena tidak banyak persyaratan serta mudah dipantau.

Investasi dapat dibagi menjadi 2, yakni investasi rill (*real investment*) dan investasi keuangan (*financial investment*). Investasi rill merupakan penanaman modal pada aset berwujud seperti tanah, bangunan, pabrik, kendaraan, dan logam mulia. Sedangkan investasi keuangan merupakan penanaman modal pada aset yang wujudnya tidak terlihat nyata, seperti Sukuk (obligasi syariah), saham syariah, dan reksa dana syariah. Produk investasi syariah tersebut semakin populer karena meningkatnya kesadaran akan isu etika dan keberlanjutan. Ada tiga prinsip dasar investasi syariah adalah melarang: *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan investasi pada industri yang dianggap *haram*, seperti minuman beralkohol dan perjudian.

Di berbagai negara, baik yang mayoritas penduduknya Muslim maupun non-Muslim, mulai mengembangkan dan memperkenalkan instrumen keuangan syariah untuk menarik investasi global. Fenomena ini juga didorong oleh kerangka regulasi dan infrastruktur keuangan yang semakin matang, yang mendukung pertumbuhan pasar keuangan syariah. Untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, lembaga-lembaga keuangan internasional mulai menerapkan standar-standar syariah yang diterbitkan oleh organisasi-organisasi seperti *Islamic Financial Services Board* (IFSB) dan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) (Rif'ah, Sifwatir; dkk, 2024).

Pada tahun 2024, jumlah investor syariah di Indonesia meningkat lebih dari 225%, yakni sebesar 44.536 investor pada tahun 2018 dan pada tahun 2024 menjadi 144.813 investor. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa investasi syariah sudah menjadi pilihan yang diperhitungkan bagi para investor di Indonesia. Namun, jika

dibandingkan dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia, jumlah investor syariah tersebut masih sangat kecil (Shafira, 2024).

Pemerintah dan otoritas keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya mengembangkan regulasi yang mendukung pertumbuhan investasi syariah. Hal ini terlihat dari berbagai inisiatif untuk memperkuat pasar modal syariah, termasuk penerbitan sukuk negara dan pengembangan indeks saham syariah. Berdasarkan data BEI tahun 2023, jumlah saham syariah yang tergabung dalam indeks saham syariah (ISS) meningkat 61% selama 5 tahun terakhir sejak 2018 (Shafira, 2024).

Secara umum, investasi syariah di masa globalisasi memberikan manfaat bagi inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan selain memberikan prospek investasi yang menguntungkan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Afwadzi & Djalaluddin, 2024) bahwa ada beberapa peluang ekonomi syariah di era digital yaitu banyaknya penduduk muslim di Indonesia dan melakukan promosi produk dengan bentuk digitalisasi; tantangannya ialah sumber daya manusia dan *cyber security* (keamanan siber); sedangkan kendalanya adalah kesadaran masyarakat yang minim dan keterbatasan teknologi.

Fenomena ini merupakan hasil upaya pengembangan sistem keuangan yang lebih berkeadilan, transparan, dan berwawasan sosial, sesuai dengan nilai-nilai universal yang dijunjung prinsip syariah. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan tentang investasi syariah dan dampaknya pada kehidupan yang serba digital ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif dengan pendekatan studi literasi (*library research*). Pendekatan studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dan literasi, karena memeriksa fenomena aktual yang didokumentasikan. Informasi yang digunakan dari data diambil dari buku, baik offline maupun secara online, jurnal,

majalah, publikasi ilmiah terkait, tesis dan disertasi terkait investasi syariah di era digitalisasi.

Kedua metode ini menjadi bagian penting dalam metodologi penelitian ini, di mana studi literatur memberikan landasan teoretis dan referensial yang kuat, sementara studi dokumentasi memberikan data konkrit dan kontekstual mengenai fenomena yang sedang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Investasi Syariah**

Investasi dianggap sebagai cara terbaik untuk menggapai tujuan finansial dan sekaligus menjadi strategi cerdas untuk menghadapi ketidakpastian keuangan di masa depan. Apalagi saat ini sudah banyak tersedia instrumen investasi online yang menguntungkan, aman, dan rendah risiko, tinggal cara memanfaatkannya. Menurut teori Investasi merupakan bentuk dari sebuah ikhtiar untuk mempersiapkan masa depan kita juga dapat membantu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang menekankan pengembangan sumberdaya manusia serta pemanfaatan alam untuk kesejahteraan dunia akhirat (Muttaqin, 2018).

Jadi, secara sederhana, investasi syariah adalah investasi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam atau tidak melanggar ajaran agama Islam. Dengan kata lain, bahwa segala sesuatu yang bertentangan dengan prinsip Islam seperti riba, alkohol, judi, rokok, dan pornografi itu harus dihindari sehingga investasi tersebut sesuai dengan ketentuan agama (Rif'ah, Sifwatir; dkk, 2024). Menurut Shafiq (2023) bahwa dalam melakukan suatu investasi hendaknya memperhatikan keadaan-keadaan yang digariskan dalam Al-Quran, hadis, ijmak, dan qiyas yang boleh dan dilarang agar investasi tersebut menguntungkan bagi investor baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Investasi syariah tidak hanya berlaku untuk umat Muslim, tetapi juga dapat diikuti oleh siapa saja yang tertarik untuk berinvestasi dengan cara yang lebih Islami dan sesuai dengan nilai-nilai keadilan

Dalam kaidah syar'i, investasi syariah secara umum dipahami sebagai suatu kegiatan yang menguntungkan jika dilihat dari sudut pandang teologis. Namun jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, hal tersebut menjadi menguntungkan sekaligus

merugi karena terkait erat dengan ketidakpastian kerugian yang ada dalam kehidupan manusia.

Salah satu komponen penting dalam investasi syariah adalah *moral hazard* atau *gharar*. Hal ini mengacu pada bahaya yang terkait dengan ketidakpastian bisnis, yang seharusnya diminimalkan dengan metode investasi Islam. Pemahaman dan komitmen terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam menjadi prioritas utama dalam investasi syariah di semua aspek investasi. Menurut Wiranto (2021) bahwa akad yang sering digunakan di sektor keuangan untuk investasi syariah meliputi: (1) akad *Al Qardh* yang biasa digunakan dalam transaksi pinjam-meminjam, (2) akad *Wakalah Bil Ujrah*, yang biasa digunakan untuk memberikan wewenang dari satu pihak kepada pihak lain dengan memberikan imbalan atau ujarah, (3) akan akad *Mudharabah Muqayyadah*, digunakan dalam kerjasama antara pemilik modal dan pengelola dana, dengan pembagian keuntungan di awal dan tanggung jawab kerugian pada pihak pengelola, (4) akad *Musyarakah* atau kerjasama dengan penyertaan modal tertentu dengan kesepakatan-kesepakatan tertentu, (5) akad *ijarah* atau sewa-menyewa. (6) akad *Isthinsa Bil wakalah*, digunakan untuk memesan produk investasi syariah melalui perantara. (7) akad *kafalah* yaitu perjanjian penjaminan antara dua pihak untuk menjamin kewajiban kepada pihak ketiga.

### **Produk Investasi Syariah**

Berdasarkan situs OJK, terdapat sejumlah pilihan investasi syariah yang tidak diragukan lagi sesuai dengan prinsip syariah di pasar modal. Menurut Ira (2023) dan Azhari, et al. (2022) bahwa sebelum mulai menggunakan produk investasi syariah, ada beberapa hal yang harus diketahui, yaitu: *Pertama*, Saham Syariah, Dimana saham mewakili kepemilikan individu atau entitas dalam sebuah organisasi dengan risiko terbatas. Seseorang dapat menjadi investor suatu perusahaan dengan membeli saham. Pembagian keuntungan yang ditentukan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) merupakan sumber pendapatan bagi pemilik saham.

Perusahaan yang memperdagangkan saham di dalam pasar modal syariah harus memegang teguh prinsip-prinsip syariah, yaitu mendapat keridhaan secara sukarela (*'an-taradhin*), menjauhi riba, ketidakpastian, perjudian, dan kenajisan

(*gharar dan maysir*). *Kedua*, Obligasi Syariah (Sukuk), merupakan surat hutang dengan mendapatkan bagi hasil dan perjanjian tertentu. seperti *mudharabah* (bagi hasil), musyarakah, ijarah (sewa), dan lain-lain. *Ketiga*, Reksa Dana Syariah, merupakan instrumen investasi yang digunakan berinvestasi dalam portofolio beragam yang dikelola oleh manajer investasi. Manajer investasi dapat mengelola reksa dana syariah yang merupakan sarana investasi kolektif dengan mengalokasikan aset yang dikelolanya pada efek syariah, seperti sukuk, saham syariah, atau instrumen syariah lainnya.

### **Transformasi Digital**

Penggunaan teknologi dan model bisnis untuk meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi dengan mentransformasikan orang, proses, strategi, dan struktur. Istilah "transformasi digital" mengacu pada puncak dari beberapa kemajuan dan terobosan teknologi yang menghasilkan norma-norma organisasi, ekosistem, dan industri baru serta perilaku, struktur, sikap, dan keyakinan baru.

Transformasi digital adalah proses pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan atau mengubah layanan dan proses bisnis menjadi lebih efisien, efektif, dan inovatif. Transformasi digital merujuk kepada proses integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek bisnis, menghasilkan perubahan mendasar pada cara bisnis beroperasi dan memberikan nilai kepada pelanggan (Hanif, 2024) .

Terdapat beberapa aspek kunci yang mewakili transformasi digital ini, meliputi: **Digitalisasi Informasi**, mengubah informasi dari analog menjadi digital, memungkinkan data dianalisis dan digunakan dengan cara baru. **Otomatisasi Proses**, menggantikan tugas manual dengan solusi otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi serta mengurangi biaya. **Pengalaman Pelanggan**, Digital Menciptakan interaksi yang mulus dengan pendekatan personal kepada pelanggan melalui saluran digital. **Model Bisnis Baru**, menggunakan teknologi untuk mengubah model bisnis lama dan/atau menciptakan model baru yang menciptakan nilai tambah, **Budaya Inovatif**, membangun budaya organisasi yang berani menghadapi risiko dengan inovasi serta adaptasi cepat terhadap perubahan.

Banyak keuntungan yang didapat dari transformasi digital, termasuk output yang lebih tinggi, biaya yang lebih rendah, kualitas layanan yang lebih baik, dan kepuasan klien yang lebih baik. Selain itu, hal ini juga mendorong inovasi dan keterbukaan dalam bisnis serta membantu ekonomi digital tumbuh secara berkelanjutan. Oleh karena itu, transformasi digital sangat penting bagi seluruh aspek kehidupan kontemporer dan dapat meningkatkan perekonomian dan struktur sosial bangsa. Adopsi teknologi AI yang digerakkan oleh analisis dan tertanam oleh organisasi akan menjadi kebiasaan sebagai hasil dari perjalanan transformasi digital (Hanafi, Akhmad Ilham; Firdaus, 2023)

### **Inovasi Teknologi Terbaru**

Menurut Hanafi dan Firdaus (2023) bahwa peran kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence-AI*) dalam investasi syariah mencakup beberapa aspek penting, yaitu (1) Pemantauan Kepatuhan Syariah: AI dapat memantau portofolio investasi secara *real-time* untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam. (2) Pengelolaan Portofolio yang Efisien: AI dapat membantu dalam mengelola dan mengoptimalkan portofolio investasi syariah, termasuk penyesuaian portofolio dan diversifikasi aset secara otomatis. (3) Prediksi Pasar: AI dapat digunakan untuk meramalkan pergerakan pasar, mengidentifikasi tren, dan memberikan saran investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. (4) Pemilihan Instrumen Investasi yang sesuai: AI dapat membantu investor dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip keuangan Islam, dengan menyaring aset yang tidak sesuai. (5) Pengambilan Keputusan yang didasarkan pada Data: AI memberikan informasi berdasarkan data dan analisis yang objektif, membantu investor syariah dalam membuat keputusan investasi yang lebih informasional. (6) Manajemen Risiko yang Lebih Baik: AI dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko investasi dengan lebih baik, sehingga mengurangi potensi kerugian

Dalam investasi syariah, AI dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan efisiensi, kepatuhan syariah, dan hasil investasi. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan AI selalu mematuhi prinsip-prinsip keuangan Islam dan etika investasi syariah. Salah satu bentuk fintech yang saat ini banyak diperbincangkan adalah *Blockchain*. Blockchain merupakan hasil dari inovasi

dalam dunia Fintech (*financial technology*) yang memberikan berbagai manfaat kepada Masyarakat dan ada keterkaitannya dengan *cryptocurrency* atau mata uang digital. *Blockchain* adalah teknologi terdesentralisasi yang mencatat dan mengamankan transaksi dalam bentuk blok yang dihubungkan dalam rantai yang digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk kriptokurensi dan manajemen rantai pasokan.

Fenomena maraknya *startup* digital atau domain bisnis tradisional beralih ke landasan digital karena adanya warisan digital. Gojek banyak berinvestasi pada teknologi digital untuk aplikasi yang berkaitan dengan layanan transfer online. Traveloka melakukan investasi pada teknologi digital, aplikasi layanan pencarian hotel, dan tiket pesawat. Traveloka dan shopee juga merupakan perusahaan teknologi digital yang berinvestasi pada aplikasi jual beli online.

Untuk memfasilitasi pertukaran dana online antara kelebihan donor pinjaman dan peminjam yang mencari pendanaan untuk berbagai tujuan, termasuk bisnis, pendidikan, dan kesehatan, dan perusahaan fintech seperti Amarnya, Investree, KoinWorks, dan Modalku yang menyediakan modal untuk aplikasi layanan keuangan teknologi digital. Pendanaan ventura diperlukan untuk mengembangkan aplikasi teknologi digital untuk layanan ini. Modal ventura mengacu pada pendanaan yang diberikan kepada usaha muda yang menggunakan platform teknologi yang dimaksudkan untuk berkembang pesat agar mereka dapat mengambil sebagian pendapatan yang melebihi investasi awal (Yanti, 2022).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah banyak mengubah cara orang berinvestasi. Melalui platform digital, kini berinvestasi bisa sambil duduk manis di rumah dengan bersenjatakan handphone. Sebuah platform digital tidak hanya menawarkan cara berinvestasi yang lebih mudah, juga jenis instrumen yang beragam. Layanan perangkat lunak tersebut pun memungkinkan masyarakat untuk mulai berinvestasi dengan modal yang terjangkau. Harapannya masyarakat memilih transaksi uang elektronik sebagai alat pembayaran demi kemajuan perekonomian global di era milenial yang serba digital (Rif'ah, 2019).

## Dampak Inovasi Teknologi Dalam Investasi Syariah

Kemajuan teknologi yang telah hadir dengan sistem investasi berbasis syariah akan sangat mendukung karena telah menyediakan pelayanan mudah dalam melakukan investasi, maka ini sangat memudahkan bagi masyarakat yang ingin berinvestasi pada instrumen syariah. Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah dan mekanisme yang dipakai tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang merusak syariah (Pramono & Fakhrina, 2024). Jadi, dengan kehadiran teknologi sebagai bentuk alat yang dapat digunakan manusia untuk menunjang segala kegiatan sehari-harinya. Dengan semakin berkembangnya digitalisasi dan teknologi khususnya di bidang investasi, maka masyarakat terutama generasi milenial akan sangat dimudahkan dalam melakukan prosedur serta mekanisme investasi secara resmi

Inovasi dalam pasar modal memberikan dampak positif bagi perkembangan industri keuangan syariah. Berikut adalah beberapa dampak inovasi tersebut beserta sumbernya: *Pertama*, dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah dengan adanya kemudahan akses ke masyarakat pada produk dan layanan keuangan syariah, seperti *crowdfunding* ekuitas syariah dan pinjaman P2P berbasis fintech syariah berkontribusi terhadap kemajuan inklusi keuangan syariah (OJK, 2023). *Kedua*, menarik minat investor baru pada produk inovatif seperti reksadana syariah tematik, ETF syariah, dan sukuk negara ritel, terutama generasi milenial (Kemenkeu, 2022). *Ketiga*, meningkatkan efisiensi dan transparansi penerapan teknologi seperti *blockchain* dan kecerdasan buatan (AI) di pasar modal syariah (Hashem, 2023). *Keempat*, mendorong pertumbuhan industri dengan memberikan pilihan investasi yang lebih bervariasi dan berpegang pada prinsip syariah.

## KESIMPULAN

Investasi di era digital semakin berkembang dan lebih memudahkan setiap kalangan untuk melakukan investasi terutama investasi syariah. Sosialisasi adalah bentuk dari perkembangan teknologi yang mana Dengan adanya digitalisasi semua hal termasuk investasi menjadi lebih banyak akses dan bisa dijangkau semua orang. Salah satu digitalisasi pada investasi adalah dengan adanya sekuritas sekuritas yang

mudah untuk diakses dalam berinvestasi. Menurut Maesaroh (2022) mengatakan bahwa produk-produk investasi seperti sukuk, obligasi, saham, dan produk investasi lainnya saat ini dapat dijangkau dengan mudah, tidak seperti zaman dahulu yang sulit untuk mendapatkan akses berinvestasi. Oleh karena itu, mudahnya akses investasi di era digital diharapkan dapat mempermudah calon-calon investor untuk berinvestasi dan memperbanyak investor untuk mulai berinvestasi.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Pramono & Fakhрина (2024) bahwa di era digitalisasi, investasi syariah tidak hanya mengalami perubahan paradigma tetapi juga memiliki kesempatan untuk terus berkembang dan menciptakan dampak positif dalam dunia keuangan yang terus berubah. Penting untuk terus memantau dan menyesuaikan diri dengan dampak teknologi terbaru, menjawab tantangan dengan solusi yang sesuai syariah, dan mengambil peluang yang ada untuk memperkuat posisi investasi syariah dalam ekosistem keuangan global yang dinamis dan terus berkembang.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa investasi digital dapat meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan transparansi yang dapat memperluas basis investor dan meningkatkan kepercayaan dalam pasar modal syariah. Di era digital terdapat kemudahan akses dalam berinvestasi, sehingga Industri keuangan syariah di Indonesia bisa terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat muslim dalam berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

## REFERENSI

- Afwadzi, B., & Djalaluddin, A. (2024). Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah Di Era Digital: Antara Peluang, Tantangan, Dan Kendala. *Journal of Sharia Economics*, 5(1), 70–86. <https://doi.org/10.22373/jose.v5i1.3966>
- Azhari, F. I., Rahman, H. N., & Batubara, M. (2022). Peran Sosialisasi dan Edukasi dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat Berinvestas di Pasar Modal Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4 (3), 603–613. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i3.1973>
- Hanafi, Akhmad Ilham; Firdaus, M. A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Inovasi Teknologi Terbaru dalam Investasi Syariah. *JurnalReligion:JurnalAgama, Sosial,DanBudaya*, 1(6), 1316.

- Hanif, I. (2024). Memahami Apa Itu Transformasi Digital di Indonesia Beserta Aspek Pentingnya. *Salt*. <https://salt.id/id-id/blog/memahami-apa-itu-transformasi-digital-di-indonesia-beserta-aspek-pentingnya>
- Hashem, H. (2023). How halal economy is unlocking the power of frontier technologies. *Salaam Gateway*. <https://salaamgateway.com/story/how-halal-economy-is-unlocking-the-power-of-frontier-technologies>
- Ira, L. (2023). *Investasi Syariah: Pengertian, Prinsip, dan Jenisnya*. *Bisnis Tempo*. <https://bisnis.tempo.co/read/1762319/investasi-syariah-pengertian-prinsip-dan-jenisnya>
- Kemenkeu. (2022). *Presidensi G20 Indonesia, Peluang untuk Berinvestasi*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/tebingtinggi/id/datapublikasi/artikel/2947-g20-di-indonesia,-peluang-untuk-berinvestasi.html>
- Maesaroh. (2022). Masa depan Platform Investasi Digital di Tangan Para Milenial. *Katadata.Co.Id*. <https://katadata.co.id/indepth/telaah/620fac8e5e112/masa-depan-platform-investasi-digital-di-tangan-para-milenial>
- OJK. (2023). *Memperkuat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah*. [chrome-extension://kdpelmjpfafjppnhbloffcjpeomlnpah/https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat/POJK Nomor 3 Tahun 2023. Peningkatan Literasi dan Inklusi](chrome-extension://kdpelmjpfafjppnhbloffcjpeomlnpah/https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat/POJK%20Nomor%203%20Tahun%202023.Peningkatan%20Literasi%20dan%20Inklusi)
- Pramono, S., & Fakhriana, A. (2024). Transformasi Pasar Modal Syariah Melalui Inovasi Digital: Peluang dan Tantangan. *Bisnistik: Jurnal Ilmiah Bisnis ...*, 1(1), 30-41. <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/bisnistik/article/view/80%0Ahttps://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/bisnistik/article/download/80/47>
- Rif'ah, Sifwatir; Andi Dewi Angreyani, Sugiyarti Fatma Laela, E. A. R., Eko Sudarmanto, Citra Mulya Sari, Dewi Suryani, A. R., Lufthia Sevriana, Nita Fitriana, A. H. & A. Y., & Ani Siska MY, S. D. W. (2024). *MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH (KONSEP DASAR, PRINSIP DAN PRAKTIK)* (E. Damayanti (ed.); Pertama, Issue 0). Widina Media Utama. <https://store.penerbitwidina.com/product/manajemen-keuangan-syariah-konsep-dasar-prinsip-dan-praktik/>
- Rif'ah, S. (2019). FENOMENA CASHLESS SOCIETY DI ERA MILENIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 2, 1-9. <https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Shafiq. (2023). Investasi Syariah: Solusi Cerdas bagi Generasi Milenial dan Z untuk Memulai Investasi. *Shafiq*. <https://www.shafiq.id/berita/209/investasi-syariah-solusi-cerdas-bagi-generasi-milenial-dan-z-untuk-memulai-investasi/baca>

- Shafira, M. H. (2024). Jumlah Investor Pasar Modal Syariah Melonjak 225%. *Investor.Id*. <https://investor.id/finance/363602/jumlah-investor-pasar-modal-syariah-melonjak-225>
- Wiranto, B. S. (2021). Sebelum Memulai, Kenali Akadnya Agar Investasimu Membawa Berkah. *Alamisharia*. <https://alamisharia.co.id/blogs/akad-dalam-investasi-syariah/>
- Yanti, C. C. M. (2022). Penerapan Fintech Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2.1, 1-15.